

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kesehatan ibu dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) telah menjadi topik pembicaraan penting dalam konferensi internasional sejak tahun 1980. Salah satu dari delapan *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah meningkatkan kesehatan ibu (MDG 5). Komunitas internasional telah berkomitmen untuk menurunkan AKI di negara masing-masing sebanyak 75% antara tahun 1999 sampai tahun 2015 (WHO, 2007).

Pencapaian target dari MDGs (*Millennium Development Goals*) tahun 2015 untuk AKI atau Maternal Mortality Ratio (MMR) adalah 102/100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu melahirkan di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan penelitian *Woman Research Institute* (WRI), angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2011 mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%) dan komplikasi abortus (5%). (DepKes RI, 2012).

Berdasarkan data dari BPS, angka kematian ibu dalam 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Pada tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan kabupaten/kota pada tahun 2011 mencapai 56 kasus (Dinkes Propinsi DIY, 2012).

Angka kematian ibu pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2010 yaitu 112,2/100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2011 menjadi 122/100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2011. Target AKI tahun 2011 adalah 228/100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes Kab. Sleman, 2012).

Salah satu faktor penyebab kematian pada ibu post partum di Indonesia adalah infeksi pada luka perineum. Infeksi luka perineum menyokong tingginya angka mortalitas dan morbiditas maternal yaitu 38%. Kejadian infeksi di Indonesia memberikan kontribusi 10% penyebab langsung obstetrik dan 8% dari semua kematian ibu (DepKes RI, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu

faktor penolong persalinan, faktor tempat tinggal ibu yang kotor dan luka post perineum yang tidak dirawat sehingga menyebabkan infeksi (SDKI, 2007).

Pada persalinan spontan sering terjadi robekan perineum yang merupakan luka dengan pinggir yang tidak teratur. Perlukaan karena persalinan merupakan tempat masuknya kuman pathogen ke dalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi pada masa nifas (Saleha, 2009).

Fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, dan cara perawatan luka perineum yang tepat. Laserasi atau luka episiotomi yang terinfeksi akan tampak kemerahan dan bengkak (Wheeler, 2004).

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang terlambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu nifas mengingat kondisi ibu nifas yang masih lemah (Sujiyanti, dkk, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari oleh pengetahuan, sehingga apabila pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum rendah kemungkinan akan terjadinya infeksi pada luka perineum akan lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dengan luka perineum diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum tujuannya agar pasien dapat melakukan perawatan perineum selama di rumah. Perawatan perineum perlu diperhatikan agar proses penyembuhan luka perineum menjadi lebih cepat sehingga tidak terjadi infeksi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada klien tentang tata cara perawatan

perineum sehingga klien dapat melakukan perawatan perineum secara baik dan benar (Anggraeni, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Sleman populasi ibu nifas berjumlah 21 ibu nifas. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa ibu nifas yang datang dengan mengajukan 5 (lima) pertanyaan tentang pengetahuan ibu mengenai infeksi luka perineum. Dari 7 ibu nifas yang ditemui terdapat 2 (25,87%) ibu nifas yang sudah mengetahui infeksi luka perineum yang benar, 5 (71,42%) ibu nifas kurang mengetahui tentang infeksi luka perineum.

Berdasarkan masalah di atas yang mengungkapkan adanya permasalahan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang pengertian infeksi nifas di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang pengertian infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang cara terjadinya infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.

- d. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang penyebab infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.
- e. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.
- f. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.
- g. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman
- h. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lain yang berkaitan dengan infeksi luka perineum pada ibu nifas
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi BPM Tri Rahayu Setyaningsih
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk menambah pengetahuan tentang infeksi luka perineum pada ibu nifas.
 - b. Bagi Mahasiswa STIKES JENDRAL Achmad Yani Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun literatur di perpustakaan bagi mahasiswa terutama jurusan Kebidanan dapat menambah pengetahuan tentang infeksi luka perineum pada ibu nifas.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan infeksi luka perineum.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan faktor penyebab dilakukannya tindakan episiotomi diantaranya adalah :

1. Hevelina, Helen (2010) tentang Pengetahuan Ibu Nifas tentang Penyembuhan Luka Episiotomi di Rumah Bersalin Winna Medan Tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang penyembuhan luka episiotomi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 51 orang ibu nifas dengan pengambilan sample menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 33 orang. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariat*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 orang (60.6%) memiliki kategori pengetahuan baik, 7 orang (21,2%) memiliki kategori pengetahuan cukup, 6 orang (18,2%) memiliki kategori pengetahuan kurang.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang luka perineum pada ibu nifas, teknik analisa data yang digunakan sama-sama menggunakan *univariat*, metode penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel menggunakan pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum, lokasi penelitian di BPM Tri Rahayu Setyaningsih. Teknik sampling menggunakan *accidentalsampling*. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum.

2. Harjanti, Agnes Isti (2009) tentang Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan tingkat pengetahuan teknik perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Ny. Tri Suksesi H, Amd. Keb. Genuksari Semarang. Metode Penelitian: Jenis Penelitian adalah *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan HPL bulan Juni-Agustus 2009 sebanyak 45 orang, dengan sampel 31 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder, dengan cara menggunakan kuesioner. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariat*. Hasil penelitian: Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum tergolong mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (41,9%). Kesembuhan luka perineum pada ibu nifas, luka perineum yang sembuh sempurna sebanyak 19 responden (61,3%). Ada hubungan tingkat pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tri Suksesi H, Amd. Keb. Dengan *p value* sebesar 0,0002 pada 95% *Confidense interval*.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang luka perineum pada ibu nifas, teknik analisa data yang digunakan sama-sama menggunakan *univariat*, metode penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel menggunakan pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum, lokasi penelitian di BPM Tri Rahayu Setyaningsih. Teknik sampling menggunakan *accidentalsampling*. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum.

3. Handayani, Rina (2012) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perieum yang Benar di RSUD Surakarta Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar di RSUD Surakarta. Metode Penelitian: Jenis Penelitian adalah *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilaksanakan di

RSUD Surakarta pada bulan Mei – Juni 2012 dengan sampel yaitu ibu nifas sebanyak 30 responden menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner tertutup sedangkan teknik analisa dengan menggunakan analisa data *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar di RSUD Surakarta yaitu ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 23 esponden (76,7%), pengetahuan kurang yaitu 4 responden(13,3%) dan pengetahuan baik yaitu 3 responden (10%). Kesimpulan: Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar di RSUD Surakarta adalah cukup yaitu 23 responden (76,7%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang luka perineum pada ibu nifas, teknik analisa data yang digunakan sama-sama menggunakan *univariat*, metode penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel menggunakan pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum, lokasi penelitian di BPM Tri Rahayu Setyaningsih. Teknik sampling menggunakan *accidentalsampling*. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum.